

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* SEBAGAI ALAT UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIPPON INDOSARI
CORPINDO TBK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018**

Ika Wahyuni
ikahannan@yahoo.com
Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo

Dwi Perwitasari W.
dwi.feunars@gmail.com
Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo

Siti Faika
[sitifaika@yahoo.com](mailto:sitifaiika@yahoo.com)
Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo

ABSTACT

This study aims to assess the financial performance of PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk in the 2014-2018 period used Economic Value Added Analysis. Data analysis methods used in this research are Net Operating Profit After Tax, Invested Capital, Weighted Average Cost of Capital, Weighted Capital Cost, and Economic Value Added. The results of the study using Economic Value Added Analysis shows that Economic Value Added at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk during the past period experienced fluctuations in 2014 amounting to Rp70,191,382,851, an increase in 2015 of Rp 112,678,462,412 and decreased in 2016 amounting to Rp101,793.508,446, then decreased again in 2017 and 2018 amounting to Rp 99,383,770,798 and Rp 19,837,411,622. The value of EVA in EVA companies is > 0, which means that the company has created added value for the company even though each year the research experiences ups and downs of the EVA's value. Economic value added in this case the company in measuring economic profit has been fulfilled. Economic Value Added generated by companies can be considered healthy and positive value even though each year the research has fluctuated.

Keyword : Analisis Economic, Value Added, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan memiliki fungsi yang sangat penting bagi keberhasilan usahanya dalam pencapaian tujuan salah satunya adalah kondisi manajemen keuangan perusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan harus memberi perhatian khusus terhadap kemajuan keuangannya demi tercapainya tujuan. Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana cara untuk memperoleh dana,

menggunakan dana serta mengelola aset yang dilakukan oleh perusahaan secara optimal dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan agar deviden kepada pemegang saham dan laba ditahan bisa terus optimal.

“Economic Value Added (nilai tambah ekonomis) merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah

maupun berkurang setiap tahunnya” (Rudianto, 2013:217. Penerapan *Economic Value Added* atau nilai tambah ekonomis dalam suatu perusahaan akan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan salah satu keunggulan nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*). Dengan pendekatan ini, pemegang saham dapat melihat berapa besar nilai tambah yang diraih perusahaan. Untuk menghitung *Economic Value Added* atau nilai tambah ekonomis yang perlu dilakukan yaitu menghitung *Net Operating Profit After Tax* (laba operasi bersih setelah pajak), *Invested Capital* (modal yang diinvestasikan), *Weighted Average Cost Of Capital* (biaya modal rata-rata tertimbang) dan *Capital Charge* (biaya modal).

“*Net Operating Profit After Tax* (laba operasi bersih setelah pajak) adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non cash book keeping entries* seperti biaya penyusutan secara umum” (Tunggal, A.W, 2013:5). Young, S dan O’Byrne, S.F (2012:50) berpendapat bahwa “*Invested Capital* (modal yang diinvestasikan) adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non-interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan”. Young, S dan O’Byrne, S.F (2012:67) mengemukakan bahwa “*Weighted Average Cost Of Capital* (biaya modal rata-rata tertimbang) sama dengan jumlah biaya dari setiap

komponen modal utang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar”. “*Capital Charge* atau biaya modal merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanam” (Tunggal, A.W, 2016:36).

Penelitian ini menganalisa mengenai kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia, akan tetapi karena kinerja keuangan yang kurang baik sehingga laba komprehensif mengalami fluktuasi. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang berdiri pada 8 Maret 1995 di Cikarang Jawa Barat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bulan Juni 2013. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang telah *go public*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di BEI ditinjau dari analisis *Economic Value Added* (Nilai tambah ekonomis) periode 2014-2018”?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di BEI dengan menggunakan analisis

Economic Value Added (Nilai tambah ekonomis) tahun 2014 sampai dengan 2018.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan dan dapat menjadi bahan referensi atau acuan penelitian bagi perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya khususnya dibidang manajemen keuangan.
2. Bagi Pemerintah
Penyusunan laporan ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran untuk mengetahui kelayakan suatu perusahaan.
3. Bagi Masyarakat
Penyusunan laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan yang akan berinvestasi dibidang saham.
4. Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Penyusunan laporan ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan sumbangan pemikiran serta sebagai landasan untuk melanjutkan penelitian yang luas dan mendalam.
5. Bagi Peneliti
Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, juga untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan dan melatih peneliti untuk dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan berlangsung.
6. Bagi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Penyusunan laporan ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan

acuan evaluasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan manajerial terutama dalam bidang pengelolaan keuangan kedepannya.

7. Bagi Peneliti Lain
Penyusunan laporan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lain.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian *Economic Value Added*
Economic Value Added (nilai tambah ekonomis) merupakan indikator atau alat ukur kinerja perusahaan yang mementingkan penggunaan biaya atas modal yang digunakan perusahaan dalam operasional. O'Byrne, S.F (2014:11) menjelaskan bahwa "*Economic Value Added* atau nilai tambah ekonomis adalah alat komunikasi yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk menghubungkan dengan pasar modal".

Tujuan *Economic Value Added*

Tujuan *Economic Value Added* (nilai tambah ekonomis) menurut Kasmir (2017:48) bahwa Tujuan *Economic Value Added* atau nilai tambah ekonomis yaitu sebagai alat ukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai, dengan menerapkan EVA, para manajer akan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang dapat memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Langkah-langkah menghitung *Economic Value Added*

Menurut Tunggul, A.W (2016:36) sebagai berikut:

1. “*Net Operating Profit After Tax* atau laba operasi bersih setelah pajak pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam” (Tunggul, A.W, 2016:36).
2. “*Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan merupakan jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan untuk membiayai usahanya, yang merupakan penjumlahan dari total ekuitas dan hutang dikurangi hutang jangka pendek” (Subramanyam, K.R, 2012:375).
3. “*Weighted Average Cost Of Capital* (biaya modal rata-rata tertimbang) sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar” (Young, S, 2016:36).
4. “*Capital Charge* atau biaya modal merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanam” (Tunggul, A.W 2016:36).
5. “*Economic Value Added* adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen” (Brigham & Houston, 2014:51).

Keunggulan *Economic Value Added*

Keunggulan yang dimiliki metode *Economic Value Added* atau nilai tambah ekonomis menurut Abdullah (2016:37) diantaranya adalah:

1. Alat ukur yang dapat berdiri sendiri, tidak memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri dan tidak perlu membuat suatu analisis kecenderungan dengan tahun-tahun sebelumnya.
2. Alat pengukur kinerja perusahaan yang melihat segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan-harapan pada pemilik modal secara adil. Derajat keadilan *Economic Value Added* atau nilai tambah ekonomis dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar, bukan nilai buku.
3. Dapat dipakai sebagai tolak ukur dalam pemberian bonus kepada karyawan. *Economic Value Added* (nilai tambah ekonomis) merupakan tolak ukur yang tepat untuk menjalankan *stakeholder satisfaction concept*, yakni memperhatikan pelanggan dan pemilik modal.

Kelemahan *Economic Value Added*

Economic Value Added atau nilai tambah ekonomis juga memiliki keterbatasan sebagai ukuran kinerja keuangan menurut Suropto (2015:17), antara lain:

1. Sebagai ukuran kinerja masa lampau *Economic Value Added* (nilai tambah ekonomis) tidak mampu memprediksi dampak

strategis yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan.

2. Sifat pengukurannya merupakan cermin jangka pendek, sehingga manajemen cenderung enggan berinvestasi jangka panjang karena bisa mengakibatkan penurunan nilai *Economic Value Added* atau nilai tambah ekonomis dalam periode yang bersangkutan. Hal ini bisa mengakibatkan turunnya daya saing perusahaan dimasa depan.

3. METODE PENELITIAN **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari bulan April sampai Juni tahun 2019. Tempat penelitian ini tidak dilakukan secara langsung melainkan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan menggunakan data sekunder dengan cara mengakses data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) berupa laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2014 sampai dengan tahun 2018.

Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Identifikasi Variabel

- a. *Net Operating Profit After Tax* (Laba operasi bersih setelah pajak)
- b. *Invested Capital* (Modal yang diinvestasikan)
- c. *Weighted Average Cost Of Capital* (Biaya modal rata-rata tertimbang)
- d. *Capital Charge* (Biaya modal)

Definisi Operasional Variabel

- a. *Net Operating Profit After Tax* (Laba operasi bersih setelah pajak)

Hery (2015:50) berpendapat bahwa “*Net Operating Profit After Tax* merupakan laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih”. *Net Operating Profit After Tax* (laba bersih setelah pajak) dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung laba usaha pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dikurangi dengan beban pajak yang ditanggung perusahaan pada tahun tertentu. Satuannya adalah rupiah

b. *Invested Capital* (Modal yang diinvestasikan)

Tunggal, A.W (2016:36) mengemukakan bahwa “*Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam perusahaan”. *Invested Capital* (modal yang diinvestasikan) dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung total hutang dan ekuitas dikurangi dengan hutang jangka pendek pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Satuannya adalah rupiah.

c. *Weighted Average Cost Of Capital* (Biaya modal rata-rata tertimbang)

“*Weighted Average Cost Of Capital* sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar” (Young, S, 2016:36). *Weighted Average Cost Of Capital* atau biaya

modal rata-rata tertimbang dalam penelitian ini yaitu menghitung tingkat modal dikalikan biaya hutang, satu dikurangi pajak, tingkat ekuitas dikalikan biaya modal sehingga hasil dari tingkat modal dikalikan biaya hutang dikalikan dengan hasil satu dikurangi pajak, ditambahkan dengan hasil ekuitas dikalikan biaya modal. Satuannya adalah persentase.

d. Capital Charge (Biaya modal)

“*Capital Charge* atau biaya modal merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanam” (Tunggal, A.W, 2016:36). *Capital charge* menunjukkan seberapa besar biaya kesempatan modal yang telah disuntikkan kreditur dan pemegang saham. *Capital Charge* (biaya modal) dalam penelitian ini yaitu menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (biaya modal rata-rata tertimbang) dikalikan dengan *Invested Capital* (modal yang diinvestasikan). Satuannya adalah rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sugiyono (2012:145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Proses pengamatan atau observasi ini dilakukan peneliti untuk mencari informasi mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Studi Pustaka

“Studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang

berkembang pada situasi sosial yang diteliti” (Sugiyono, 2012:146). Metode studi pustaka digunakan untuk mengambil literatur dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini untuk menambah informasi. Literatur diambil dari jurnal-jurnal, skripsi, buku-buku dan internet.

3. Dokumentasi

Arikunto, S (2010:274) menyatakan bahwa “dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya”. Dari metode pengumpulan data ini dengan mengumpulkan data-data sekunder perusahaan yang akan diteliti. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report*, data ini diambil dari laporan keuangan tahunan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data diambil dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

1. Analisis Laporan Keuangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis *Economic Value Added*. Data keuangan berupa neraca dan laba/rugi dianalisa menggunakan Analisis *Economic Value Added*.

a. Net Operating Profit After Tax (NOPAT) atau Laba operasi bersih setelah pajak

Rumus *Net Operating Profit After Tax* (laba bersih setelah pajak) menurut Tunggal, A.W (2016:36) sebagai berikut:

$$NOPAT = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

b. Invested Capital (IC) atau Modal yang diinvestasikan

Rumus *Invested Capital* (modal yang diinvestasikan) menurut Tunggul, A.W (2016:36) sebagai berikut:

$$IC = (Total\ Hutang + Ekuitas) - Hutang\ Jangka\ Pendek$$

c. Weighted Average Cost Of Capital (WACC) atau Biaya modal rata-rata tertimbang

Rumus WACC menurut Tunggul, A.W (2016:36) sebagai berikut:

$$WACC = \{(D \times Rd) \times (1 - Tax) + (E \times Re)\}$$

Keterangan:

- D : Tingkat Modal
- Rd : *Cost Of Debt* (Biaya Hutang)
- Tax : Tingkat Pajak
- E : Tingkat Ekuitas
- Re : *Cost Of Equity* (Biaya Modal)

Untuk menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (biaya modal rata-rata tertimbang) suatu perusahaan dapat menggunakan perhitungan yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat Modal

$$Tingkat\ Modal = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Hutang + Ekuitas} \times 100\ %$$

2) Biaya Hutang

$$Biaya\ Hutang = \frac{Beban\ Bunga}{Total\ Hutang} \times 100\ %$$

3) Tingkat Pajak

$$Tingkat\ Pajak = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak} \times 100\ %$$

4) Tingkat Ekuitas

$$Tingkat\ Ekuitas = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Hutang + Ekuitas} \times 100\ %$$

5) Biaya Modal

$$Biaya\ Modal = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\ %$$

d. Capital Charge (CC) atau Biaya modal

Rumus *Capital Charge* (biaya modal) menurut Tunggul, A.W (2016:36) sebagai berikut:

$$CC = WACC \times Invested\ Capital$$

Keterangan:

WACC = *Weighted Average Cost of Capital* (Biaya modal rata-rata tertimbang)

Invested Capital = Modal yang diinvestasikan

e. Economic Value Added (EVA) atau Nilai tambah ekonomis

Rumus *Economic Value Added* menurut Tunggul, A.W (2016:36) sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charge$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax* (Laba operasi bersih setelah pajak)

Capital Charge = Biaya modal

2. Evaluasi Economic Value Added

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Rudianto (2013:435) diukur dengan ketentuan:

- a. Jika $EVA > 0$, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga terjadi proses nilai ekonomisnya.

- b. Jika $EVA = 0$, maka kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis dalam keadaan impas.
- c. Jika $EVA < 0$, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan kurang baik karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan pemilik modal, sehingga tidak terjadi pertambahan nilai pada ekonomis perusahaan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga Perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001. Sejak tanggal 28 Juni 2010 Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di

Palembang (Sumatera Selatan) dan Makasar (Sulawesi Selatan).

Deskripsi Penelitian

Setelah melakukan penelitian yang tidak secara langsung ke lokasi pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga bulan yaitu mulai dari April sampai Juni 2019. Hasil penelitian yang diperoleh hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hefrizal, M (2018). Persamaan tersebut terletak pada penggunaan variabel dan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa tahun penelitian yang menunjukkan hasil EVA bernilai positif. Hasil penelitian yang telah dilakukan akan diperjelas sebagai berikut:

Deskripsi Variabel Penelitian

“Net Operating Profit After Tax atau laba bersih setelah pajak pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam” (Tunggal, A.W, 2016:36). *“Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan merupakan jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan untuk membiayai usahanya, yang merupakan penjumlahan dari total ekuitas dan hutang dikurangi hutang jangka pendek” (Subramanyam, K.R, 2012:375). *“Weighted Average Cost Of Capital* (biaya modal rata-rata tertimbang) sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar” (Young, S, 2016:36). Rudianto (2013:62) menjelaskan bahwa

“*Capital charge* (biaya modal) adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan, baik dana yang berasal dari utang atau dari pemegang saham”. O’Byrne, S.F (2014:11) menjelaskan bahwa “*Economic Value Added* atau nilai tambah ekonomis adalah alat komunikasi yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk menghubungkan dengan pasar modal”.

Hasil *Net Operating Profit After Tax* (Laba bersih setelah pajak)

Hasil dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh bahwa hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan menggunakan Analisis *Economic Value Added* dari tahun 2014-2018 menghasilkan *Net Operating Profit After Tax* yang berfluktuasi dari tahun ke tahun dan menurun untuk tahun terakhir, hasil dari *Net Operating Profit After Tax* yang menurun akan menyebabkan nilai *Economic Value Added* semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Sari, M (2015) yang menyatakan bahwa “hasil *Net Operating Profit After Tax* dari beberapa tahun penelitian mengalami fluktuasi dan mengalami penurunan untuk tahun yang terakhir, menurunnya *Net Operating Profit After Tax* mengakibatkan menurunnya nilai EVA yang dihasilkan”.

c. Hasil *Invested Capital* (Modal yang diinvestasikan)

Hasil dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh bahwa hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan menggunakan Analisis *Economic Value Added* dari tahun 2014-2018 menghasilkan *Invested Capital* yang meningkat setiap tahunnya, hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil *Economic Value Added* karena jika nilai *Invested Capital* meningkat akan menyebabkan *Economic Value Added* yang dihasilkan akan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Mulatsih (2017) yang menyatakan bahwa “hasil *Invested Capital* dari beberapa tahun penelitian mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga dengan meningkatnya *Invested Capital* setiap tahunnya akan mempengaruhi nilai EVA yang semakin menurun”.

Hasil *Weighted Average Cost Of Capital* (Biaya modal rata-rata tertimbang)

Hasil dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh bahwa hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan menggunakan Analisis *Economic Value Added* dari tahun 2014-2018 menghasilkan WACC yang berfluktuasi dan mengalami penurunan untuk tahun terakhir, penyebab menurunnya hasil WACC itu disebabkan oleh menurunnya hasil beberapa komponen dari WACC itu sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Hefrizal, M (2018) yang menyatakan bahwa “hasil WACC dari beberapa tahun penelitian mengalami fluktuasi

dan mengalami penurunan untuk tahun yang terakhir, penurunan WACC akan mempengaruhi hasil dari *Capital Charge* yang akan mengalami penurunan sehingga dengan menurunnya *Capital Charge* akan mengakibatkan hasil EVA yang semakin meningkat”.

Hasil *Capital Charge* (Biaya modal)

Hasil dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh bahwa hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan menggunakan Analisis *Economic Value Added* dari tahun 2014-2018 menghasilkan *Capital Charge* yang berfluktuasi dan meningkat untuk tahun terakhir, hal ini sangat berpengaruh terhadap nilai *Economic Value Added* yang akan dihasilkan apabila *Capital Charge* meningkat akan mengakibatkan nilai *Economic Value Added* akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Dewi, M (2017) yang menyatakan bahwa “hasil *Capital Charge* dari beberapa tahun penelitian mengalami fluktuasi dan mengalami peningkatan untuk tahun yang terakhir, hal ini sangat berpengaruh terhadap nilai EVA karena hasil *Capital Charge* yang meningkat akan mengakibatkan menurunnya nilai EVA”.

Hasil *Economic Value Added* (Nilai tambah ekonomis)

Hasil dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh bahwa hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan menggunakan Analisis *Economic Value Added* dari tahun 2014-2018 menghasilkan nilai EVA

yang positif atau $EVA > 0$, berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dan perusahaan telah mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Mulatsih (2017) dan Hefrizal, M (2018) yang menyatakan bahwa “hasil EVA yang dihasilkan dari beberapa tahun penelitian mampu menghasilkan EVA yang positif setiap tahunnya sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham”.

Hasil Analisa

Economic Value Added (EVA) merupakan ukuran kinerja keuangan dengan membandingkan antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal. Jika nilai EVA positif maka perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemilik modal. Jika nilai EVA negatif maka menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemilik modal. Apabila nilai EVA impas maka perusahaan tersebut dikategorikan sama besar keuntungan dengan modal. Berdasarkan pada perhitungan EVA yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa nilai EVA mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Berikut penjelasan mengenai hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added*.

a. Net Operating Profit After Tax (Laba bersih setelah pajak)

Net Operating Profit After Tax pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk selama periode yang lalu mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 234.443.305.528, laba (rugi) usaha yang dihasilkan sebesar Rp 298.628.692.557 dan pajak sebesar Rp 64.185.387.029. Tahun 2015 NOPAT yang dihasilkan sebesar Rp 345.945.575.353 mengalami kenaikan sebesar 19 % yaitu 111.502.269.825 dibandingkan dengan NOPAT tahun 2014, kenaikan NOPAT disebabkan oleh meningkatnya laba (rugi) usaha yang dihasilkan tidak sebanding dengan meningkatnya pajak, laba (rugi) usaha pada tahun 2015 sebesar Rp 453.658.490.001 meningkat 21 % yaitu Rp 155.029.797.444 jika dibandingkan dengan laba (rugi) usaha pada tahun 2014, serta pajak yang dihasilkan sebesar Rp 107.712.914.648 meningkat sebesar 25 % yaitu Rp 43.527.527.619 apabila dibandingkan dengan pajak tahun 2014.

Tahun 2016 NOPAT yang dihasilkan sebesar Rp 345.945.575.353 meningkat sebesar 1 % yaitu Rp 7.459.929.168 apabila dibandingkan dengan hasil NOPAT 2015, meningkatnya nilai NOPAT disebabkan oleh sedikit menurunnya laba (rugi) usaha yang tidak sebanding dengan menurunnya pajak, laba (rugi) usaha pada tahun 2016 sebesar Rp 443.044.977.388 menurun sebesar 1 % yaitu Rp 10.613.512.613 apabila dibandingkan dengan laba (rugi) usaha pada tahun 2015, serta pajak yang dihasilkan sebesar Rp 89.639.472.867 menurun sebesar 9

% yaitu Rp 18.073.441.781 dibandingkan dengan pajak tahun 2015.

Tahun 2017 NOPAT yang dihasilkan sebesar Rp 206.381.387.803 menurun 26 % yaitu Rp 147.024.116.718 jika dibandingkan dengan NOPAT tahun 2016, menurunnya NOPAT disebabkan oleh menurunnya laba (rugi) usaha yang tidak sebanding dengan menurunnya pajak, laba (rugi) usaha pada tahun 2017 sebesar Rp 257.164.701.194 menurun 27 % yaitu Rp 185.880.276.194 jika dibandingkan dengan laba (rugi) usaha pada tahun 2016, serta pajak yang dihasilkan sebesar Rp 50.783.313.391 menurun 28 % yaitu Rp 38.856.159.476 jika dibandingkan dengan pajak tahun 2016.

Tahun 2018 NOPAT yang dihasilkan sebesar Rp 134.649.825.389 mengalami penurunan sebesar 21 % yaitu Rp 71.731.562.414 apabila dibandingkan dengan tahun 2017, menurunnya nilai NOPAT disebabkan oleh menurunnya laba (rugi) usaha sedangkan pajak meningkat, laba (rugi) usaha pada tahun 2018 sebesar Rp 194.414.713.941 menurun 14 % yaitu Rp 62.749.987.253 dibandingkan dengan laba (rugi) usaha pada tahun 2017, serta pajak yang dihasilkan sebesar Rp 59.764.888.552 meningkat 8 % yaitu Rp 8.981.575.161 apabila dibandingkan dengan pajak tahun 2017.

b. Invested Capital (Modal yang diinvestasikan)

Invested Capital pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk selama periode yang lalu mengalami

kenaikan yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 1.835.285.606.983, total hutang dan ekuitas sebesar Rp 2.706.323.637.034 dan hutang jangka pendek sebesar Rp 307.608.669.233. Tahun 2015 *Invested Capital* yang dihasilkan sebesar Rp 2.310.403.630.220 naik 11 % yaitu Rp 475.118.023.237 apabila dibandingkan dengan *Invested Capital* pada tahun 2014. Meningkatnya *Invested Capital* disebabkan oleh meningkatnya total hutang dan ekuitas yang tidak sebanding dengan meningkatnya hutang jangka pendek, total hutang dan ekuitas tahun 2015 sebesar Rp 2.706.323.637.034 mengalami kenaikan sebesar 12 % yaitu Rp 563.429.360.818 jika dibandingkan dengan total hutang dan ekuitas pada tahun 2014, serta hutang jangka pendek tahun 2015 sebesar Rp 395.920.006.814 meningkat sebesar 13 % yaitu Rp 88.311.337.581 dibandingkan dengan hutang jangka pendek tahun 2014.

Tahun 2016 *Invested Capital* sebesar Rp 2.599.139.034.336 mengalami kenaikan sebesar 6 % yaitu Rp 288.735.404.116 jika dibandingkan dengan *Invested Capital* pada tahun 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya total hutang dan ekuitas sedangkan hutang jangka pendek mengalami penurunan, total hutang dan ekuitas tahun 2016 sebesar Rp 2.919.640.858.718 meningkat 4 % yaitu Rp 213.317.221.684 jika dibandingkan dengan total hutang dan ekuitas tahun 2015, serta hutang jangka pendek yang dihasilkan sebesar Rp 320.501.824.382 menurun sebesar 11 % yaitu Rp 75.418.182.432 apabila

dibandingkan dengan hutang jangka pendek tahun 2015.

Tahun 2017 *Invested Capital* sebesar Rp 3.532.397.178.171 mengalami kenaikan sebesar 15% yaitu Rp 933.258.143.835 apabila dibandingkan dengan nilai *Invested Capital* tahun 2016, meningkatnya *Invested Capital* disebabkan oleh meningkatnya total hutang dan ekuitas tidak sebanding dengan meningkatnya hutang jangka pendek. Total hutang dan ekuitas tahun 2017 sebesar Rp 4.559.573.709.411 naik sebesar 22 % yaitu Rp 1.639.932.850.693 dibandingkan dengan total hutang dan ekuitas tahun 2016, serta hutang jangka pendek tahun 2017 sebesar Rp 1.027.176.531.240 meningkat sebesar 52 % yaitu Rp 706.674.706.858 jika dibandingkan dengan hutang jangka pendek tahun 2016.

Pada tahun 2018 *Invested Capital* sebesar Rp 3.868.388.230.834 naik sebesar 5 % yaitu Rp 335.991.052.663 jika dibandingkan dengan tahun 2017, meningkatnya hasil *Invested Capital* disebabkan oleh total hutang dan ekuitas yang menurun tidak sebanding dengan menurunnya hutang jangka pendek. Total hutang dan ekuitas tahun 2018 sebesar Rp 4.393.810.380.883 menurun sebesar 2 % yaitu Rp 165.763.328.528 jika dibandingkan dengan total hutang dan ekuitas tahun 2017, serta hutang jangka pendek tahun 2018 sebesar Rp 525.422.150.049 menurun 32 % yaitu Rp 501.754.381.191 dibandingkan dengan hutang jangka pendek tahun 2017.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan menggunakan Analisis *Economic Value Added* sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (nilai tambah ekonomis) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa berdasarkan kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang dinilai dengan metode EVA pada tahun 2014 – 2018, perusahaan dikatakan telah menciptakan nilai EVA yang positif setiap tahunnya, *Economic Value Added* (nilai tambah ekonomis) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk selama periode yang lalu mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 70.191.382.851, mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar Rp 112.678.462.412 dan mengalami penurunan tahun 2016 sebesar Rp 101.793.508.446, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 dan 2018 sebesar Rp 99.383.770.798 dan Rp 19.837.411.622 yang artinya perusahaan menghasilkan nilai tambah ekonomis. Selain peningkatan keuntungan, perusahaan dapat memberikan keuntungan (*profit*) bagi para pemegang saham dan laba yang diperoleh dapat memenuhi harapan penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham. Kinerja perusahaan yang

dapat dicapai dimasa yang akan datang dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai.

2. Hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (nilai tambah ekonomis) maka EVA bernilai positif. EVA bernilai positif berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan investor. Kinerja keuangan yang dilakukan dapat dikatakan sudah efektif dan efisien, manajemen mampu mengelola keuangan dengan baik walaupun tidak terlalu besar, dan berfluktuasi serta menurun untuk tahun yang terakhir. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari nilai EVA yang positif setiap tahunnya. Adanya nilai EVA yang menurun disebabkan karena jumlah NOPAT yang mengalami penurunan lebih besar dibandingkan dengan biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Meskipun demikian perusahaan telah mampu menghasilkan nilai EVA yang positif.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan pendapat sebagai berikut:

1. Bagi calon investor maupun investor ada baiknya melakukan analisis terlebih dahulu sebelum membuat keputusan investasi. Dalam hal ini investor maupun calon investor harus cermat dalam menilai kinerja keuangan yang

- dihasilkan perusahaan sehingga dapat mengetahui bagaimana prospek bisnis perusahaan kedepannya.
2. Bagi perusahaan walaupun *Economic Value Added* (nilai tambah ekonomis) yang sudah dihasilkan penelitian menunjukkan nilai positif, dalam hal ini PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk harus tetap bisa mempertahankannya sehingga mampu menghasilkan nilai yang lebih tinggi pada tahun-tahun mendatang.
 3. Bagi perusahaan agar kinerja PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dikatakan baik, maka perusahaan disarankan untuk meningkatkan *Economic Value Added* atau nilai tambah ekonomis setiap tahunnya dengan cara mengurangi hutang ataupun menegosiasikan suku bunga.
 4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan sampel perusahaan yang akan diteliti agar dapat membandingkan perusahaan mana yang kinerjanya lebih baik dan menambah periode waktu yang lebih panjang agar hasil yang diteliti semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, M. 2017. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. Volume 6 (1) : 1 – 12.
- Hefrizal, M. 2018. Analisis Metode *Economic Value Added* untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Politeknik LP3I Medan. Volume 4 (1) : 1 – 10.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulatsih. 2017. Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2011- 2015. *Jurnal Akademika*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Volume 15 (1) : 1 – 12.
- O’Byrne, S. F. 2014. *Economic Value Added and Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Sari, M. 2015. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2009-2013". Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.

Subramanyam, K.R. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.

Tunggal, A.W. 2013. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Harvarindo.

_____. 2016. *Memahami Konsep Pengendalian Internal*. Jakarta: Harvarindo.

Young, S. 2016. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.

Young, S. & O'Byrne, S.F. 2012. *Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.